

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYULUHAN OLEH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN RAJADESA KABUPATEN CIAMIS

Nita Yunengsih¹, Aan Anwar Sihabudin², Abdul Mutolib³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: nitayunengsih2@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis belum berjalan secara efektif. Adapun yang menjadi rumusah masalah, yaitu: Bagaimana efektivitas program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Efektivitas program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kriteria efektivitas menurut Makmur (2015:7-9) yang meliputi: ketepatan penentuan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan sasaran. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang informan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, model data, serta menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis belum berjalan secara efektif, hal ini terbukti dari kurang tepatnya Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dalam menentukan waktu pelaksanaan program penyuluhan, ketidaktepatan dalam memilih metode serta strategi penyuluhan, serta rendahnya tingkat pemahaman Petugas Lapangan Keluarga Berencana maupun masyarakat di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis mengenai program penyuluhan Keluarga Berencana. Meski demikian, biaya program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis telah diperhitungkan dan dialokasikan secara tepat. Adapun alat ukur untuk mengukur keberhasilan program penyuluhan, kejelasan arahan dan informasi yang diberikan, tujuan program penyuluhan, dan sasaran program penyuluhan sudah tepat.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Penyuluhan, dan Program Keluarga Berencana.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang pertumbuhan penduduknya cukup tinggi. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan

pemerataan kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berimplikasi terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Pertambahan penduduk di Indonesia umumnya dapat dikatakan 99% disebabkan oleh kelahiran. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana (KB). Program KB di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Program KB dirintis sejak Tahun 1951 dan terus berkembang sehingga pada Tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menyebutkan bahwa: Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Partisipasi masyarakat dalam program KB sangat penting agar tujuan program

KB dapat tercapai. “Partisipasi merupakan keikutsertaan dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaannya atau profesinya sendiri” (Mardikanto dan Soebidato, dalam Vestikowati, 2016). Peran serta masyarakat akan menjadi sangat besar artinya dalam menunjang penyelenggaraan Keluarga Berencana apabila dilakukan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), baik yang dilakukan antar sektor/instansi pemerintah maupun antar pemerintah dan masyarakat.

Program KB bisa berjalan dengan lancar apabila diadakan penyuluhan tentang program KB itu sendiri. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang sesuatu yang belum diketahui secara jelas. Penyuluhan bertujuan menyebarkan informasi yang terkait dengan materi, sumber informasi, maupun alur informasi agar masyarakat lebih mengetahui, memahami, meminati, dan menerapkan dalam kehidupan yang sebenarnya. Program penyuluhan yang digagas oleh Dinas

Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Ciamis khususnya Bidang Keluarga Berencana berperan penting dalam menyebarkan gagasan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya Program KB melalui sosialisasi. Dalam pelaksanaannya,

DP2KBP3A Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (UPTD P5A) melakukan sosialisasi program BKB dibantu oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan tugas dan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan Keluarga Berencana Nasional yang ditempatkan

di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis. Begitupun halnya pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (UPTD P5A) di Kecamatan Rajadesa yang mana setiap Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) melakukan kegiatan penyuluhan program KB kepada setiap masyarakat (kader). Berikut ini peneliti sajikan data mengenai jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis:

Tabel 1.1 Jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

No	Wilayah Desa Binaan	Petugas Lapangan
1	Rajadesa	Ela Harlina
2	Tanjungsukur	M. Rais Tirtawijaya
3	Tanjungsari	Sidik Leo Dhaksinarga, S.Pd
4	Tanjungjaya	Epul Saefulah Hilmi, S.IP
5	Andapraja	Mumu Muhidin
6	Sukaharja	Wita Ismantika, S.IP
7	Tigaherang	Dendi Ramdani, S.IP
8	Sukajaya	Sidik Leo Dhaksinarga, S.Pd
9	Sirnajaya	Dini Nuryanti, S.Sos
10	Sirnabaya	Yati Kusmayati, S.Pd
11	Purwaraja	Sidik Leo Dhaksinarga, S.Pd

Sumber: UPTD P5A Kecamatan Rajadesa (data diolah kembali, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 11 desa binaan di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, hanya terdapat 9 orang PLKB yang melakukan penyuluhan program KB. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang tersedia

sebagai peyuluh program KB di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis masih terbatas sehingga kegiatan penyuluhan program KB menjadi kurang optimal. Berikut ini peneliti sajikan data mengenai kegiatan penyuluhan program KB di Kecamatan

Rajadesa Kabupaten Ciamis selama Tahun 2022:

Tabel 1.2 Kegiatan Penyuluhan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2022

No	Kegiatan Penyuluhan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Partisipan (Orang)
1	Sosialisasi Kesehatan Reproduksi	Senin, 10 Januari 2022 pukul 14.00 WIB	203
2	Sosialisasi Kampung KB	Selasa, 15 Februari 2022 pukul 15.00 WIB	244
3	Sosialisasi Ketahanan Keluarga	Senin, 14 Maret 2022 pukul 15.30 WIB	183
4	Sosialisasi Penggunaan Alat-alat Kontrasepsi atau Penanggulan gan Kelahiran	Senin, 11 April 2022 pukul 14.00 WIB	251
5	Sosialisasi Pemasangan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang	Senin, 16 Mei 2022 pukul 15.30 WIB	162
6	Sosialisasi Stunting	Kamis, 09 Juni 2022 pukul 14.00 WIB	266

Sumber: UPTD P5A Kecamatan Rajadesa (data diolah kembali, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa setiap bulannya terdapat kegiatan penyuluhan program KB dengan berbagai tema penyuluhan. Namun demikian, jumlah partisipan yang mengikuti penyuluhan KB ini

mengalami perkembangan yang fluktuatif. Keberhasilan program penyuluhan KB oleh PLKB di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dapat dilihat dari pencapaian perolehan peserta KB dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 1.3 Jumlah Peserta Kb Aktif Di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Jumlah Akseptor KB Aktif atau <i>Current User</i> (CU)	9.172
2.	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	11.671
3.	Jumlah % CU/PUS	78,59%

Sumber: UPTD P5A Kecamatan Rajadesa (data diolah kembali, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sebesar 78,59% dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) telah menjadi akseptor KB aktif. Hal ini memang merupakan pencapaian yang cukup tinggi dari adanya program penyuluhan KB di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Namun demikian, program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis belum berjalan secara efektif, hal ini terbukti dengan adanya beberapa indikator sebagai berikut:

1. Ketidaktepatan waktu pelaksanaan kegiatan atau program penyuluhan KB, yang mana kegiatan atau program tersebut diadakan di hari kerja (Senin-Jumat) sedangkan

sebagian besar masyarakat yaitu ibu-ibu memiliki banyak waktu luang di hari libur (Sabtu dan Minggu). Hal ini menyebabkan rendahnya keikutsertaan masyarakat atau kader dalam program penyuluhan KB yang dilakukan oleh PLKB di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sehingga masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya atau peranan dari adanya program KB.

2. Ketidaktepatan dalam memilih metode penyuluhan dimana PLKB masih mengandalkan komunikasi langsung tanpa media pendukung dikarenakan sarana prasarana penunjang kinerja seperti alat peraga masih terbatas sehingga pemaparan yang disampaikan oleh PLKB kurang dapat dipahami oleh masyarakat atau kader.
3. Ketidaktepatan dalam memilih strategi penyuluhan dimana strategi yang digunakan PLKB yaitu dengan tatap muka langsung dan berkomunikasi langsung dalam suatu pertemuan dengan masyarakat atau Pasangan Usia Subur tanpa melibatkan atau berkoordinasi dengan unsur-unsur dari masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, tokoh agama atau tokoh masyarakat. Sementara itu, masyarakat lebih memperhatikan dan mempercayai informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal. Hal ini menyebabkan masih sering adanya penolakan dari masyarakat saat akan

diadakan pelaksanaan kegiatan program penyuluhan KB di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

4. Ketidakmampuan PLKB di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dalam menyampaikan pesan dan informasi mengenai program KB secara menarik kepada masyarakat dikarenakan terbatasnya kompetensi dan kemampuan PLKB sebagai komunikator dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana sehingga tujuan dari adanya program penyuluhan belum tercapai secara optimal.

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) selaku penyuluh program KB harus mampu menjalankan perannya dengan baik di dalam menyampaikan pesan. Di dalam memahami bagaimana komunikasi seorang komunikator, diperlukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan bagaimana cara seseorang memproses sebuah informasi. Hal ini karena karakteristik dan cara seseorang memproses sebuah informasi akan berpengaruh terhadap bagaimana dia berkomunikasi dengan orang lain. Bertitik tolak dari fenomena- fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Efektivitas Program Penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut: Bagaimana efektivitas program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?.

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Efektivitas program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran atau tambahan referensi sehingga bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pemerintahan yang berkaitan dengan penelitian dibidang kebijakan program.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis dalam rangka mencapai keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB).

KAJIAN PUSTAKA

Kurniawan (2013:109) menyatakan bahwa: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasional kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau

sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketergantungan antara pelaksanaannya”. Pasolong (2010:4) menyatakan bahwa: Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terwujudnya suatu efek atau akibat yang telah terjadi dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan. Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Makmur (2015:6) berpendapat bahwa: “Efektivitas merupakan ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai”.

Mahmudi (2005:92) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Steers dalam Umam (2012:351)

menyebutkan lima (5) faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Karakteristik organisasi
2. Karakteristik pekerja
3. Prestasi
4. Karakteristik lingkungan
5. Kebijakan dan praktek manajemen

Dalam melaksanakan program penyuluhan dan melaksanakan sosialisasi, Komunikasi menjadi sebuah modal awal yang sangat penting dalam sebuah sosialisasi mengenai pelaksanaan program Keluarga Berencana. Makmur (2015:7-9) berpendapat bahwa dari segi kriteria efektivitas, unsur- unurnya antara lain:

1. Ketepatan penentuan waktu
2. Ketepatan perhitungan biaya
3. Ketepatan dalam pengukuran
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan
5. Ketepatan dalam berfikir
6. Ketepatan dalam melakukan perintah
7. Ketepatan dalam menentukan tujuan
8. Ketepatan sasaran

Program KB adalah suatu program yang dimaksud untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan reproduksi, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan berisiko tinggi, kesakitan dan kematian, membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau, diterima dan mudah diperoleh bagi semua orang yang membutuhkan, meningkatkan mutu nasehat, komunikasi, edukasi, konseling, dan

pelayanan, meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab pria dalam praktek KB, dan meningkatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) untuk penjarangan kehamilan.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, berarti kegiatan yang dilandasi metode keilmuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:4) menyatakan bahwa: 'Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati'. Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Moleong (2014:11) yaitu: Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Sumber data primer yaitu melalui wawancara dengan 7 orang informan yang meliputi: Kepala UPTD P5A Kecamatan Rajadesa sebanyak 1 orang, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Rajadesa sebanyak 2 orang, Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Kecamatan Rajadesa sebanyak 2 orang,

dan Akseptor KB di Kecamatan Rajadesa (anggota masyarakat yang mengikuti gerakan KB dengan melaksanakan penggunaan alat kontrasepsi) sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah studi pustaka dan studi lapangan yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melakukan pengolahan data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu teknik menganalisis data yang dibagi menjadi tiga langkah dengan model Miles dan Huberman dalam Moleong (2014:250), yakni: Reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis akan efektif apabila memenuhi kriteria: ketepatan penentuan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan sasaran. Adapaun efektivitas program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana

di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, dapat dibahas sebagai berikut:

Ketepatan penentuan waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan waktu pelaksanaan program penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis kurang tepat dikarenakan waktu pelaksanaannya diadakan di hari kerja antara hari Senin sampai dengan Jumat. Namun demikian, Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis menentukan jam pelaksanaan program penyuluhan di sore hari karena pada jam tersebut sebagian besar masyarakat berada di rumah dan memiliki waktu santai.

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan Theresia, et.al (2015:177) yang menyatakan bahwa: “Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan”. Maka dapat diketahui bahwa penentuan waktu pelaksanaan program penyuluhan merupakan hal yang penting agar tingkat partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan semakin meningkat karena penentuan waktu yang tepat. Waktu penentuan pelaksanaan program penyuluhan yang tepat adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang menyesuaikan dengan ketersediaan waktu luang pada sebagian besar masyarakat.

Ketepatan perhitungan biaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis melakukan perhitungan secara tepat dan mengalokasikan sumber dana yang tersedia secara optimal untuk program penyuluhan di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan Makmur (2015:7-9) yang menyatakan bahwa: Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu, kegiatan yang melekat kepada organisasi maupun kegiatan yang melekat kepada negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap sesuatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Demikian pula sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut. Ketepatan dalam menetapkan suatu satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas.

Maka dapat diketahui bahwa ketepatan dalam mengukur dan menghitung biaya yang akan dikeluarkan merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai efektivitas pelaksanaan program penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Ketepatan dalam pengukuran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target atau capaian keberhasilan program penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis yaitu meningkatnya akseptor KB. Program penyuluhan KB yang dilaksanakan oleh PLKB di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan Hidayati (2022:6) yang menyatakan bahwa: Tercapainya tujuan dari penyuluhan dapat dipengaruhi oleh proses didalamnya. Proses tersebut terdiri dari tiga komponen utama yaitu *input*, *process* dan *output*. *Input* merupakan subjek atau sasaran seperti individu, kelompok atau masyarakat. *Process* adalah mekanisme terjadinya perubahan pada subjek. *Output* adalah hasil dari proses baik berupa pengetahuan atau perubahan perilaku.

Maka dapat diketahui bahwa setiap kegiatan memiliki alat ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program. Adapun alat ukur efektivitas program penyuluhan KB yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi (akseptor aktif KB).

Ketepatan dalam menentukan pilihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode maupun strategi yang

digunakan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis yaitu dengan metode ceramah dan tatap muka langsung dengan masyarakat atau Pasangan Usia Subur (PUS).

Namun terdapat hambatan dalam memilih metode maupun strategi penyuluhan yaitu rendahnya kemampuan masyarakat untuk menangkap dan memahami informasi serta terbatasnya jumlah PLKB yang tersedia sehingga PLKB kebingungan dalam menentukan metode dan strategi yang tepat untuk pelaksanaan program penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan Hidayati (2022:4) yang menyatakan bahwa: “Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi”. Maka dapat diketahui bahwa metode maupun strategi yang digunakan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kurang tepat dikarenakan tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program KB masih rendah.

Ketepatan dalam berpikir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Petugas Lapangan Keluarga Berencana maupun masyarakat mengenai program

penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis masih rendah dikarenakan kurang diadakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan program penyuluhan Keluarga Berencana.

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan Suprpto dan Fahrianoor (2014:38) yang menyatakan bahwa: Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.

Maka dapat diketahui bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dirasakan sangat penting dilaksanakan agar tingkat kompetensi PLKB dalam melaksanakan program penyuluhan semakin meningkat sehingga tujuan dari adanya program penyuluhan dapat tercapai dengan optimal.

Ketepatan dalam melakukan perintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam melaksanakan program penyuluhan di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis telah memberikan arahan dan informasi mengenai program Keluarga Berencana yang cukup jelas kepada masyarakat.

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan Levis (2021:63) yang menyatakan bahwa: “Penyuluhan merupakan suatu usaha pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru”. Maka dapat diketahui bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sudah jelas dan dapat dipahami masyarakat sehingga arahan dan informasi yang diberikan oleh PLKB dapat menggerakkan sebagian masyarakat untuk mengikuti program KB.

Ketepatan dalam menentukan tujuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB aktif merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana. Untuk mencapai tujuan tersebut, didukung oleh buku pedoman yang dibuat Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai rujukan Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam melaksanakan program penyuluhan KB.

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan James L. Gibson (Kurniawan, 2013:109) yang menyatakan bahwa salah satu kriteria atau ukuran efektivitas yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai: “Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini ditujukan supaya karyawan atau pekerja dalam melaksanakan tugasnya dapat

mencapai target dan sasaran yang terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai”. Maka dapat diketahui bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai merupakan suatu hal penting agar dapat menentukan target dan sasaran program penyuluhan secara tepat dan sesuai.

Ketepatan sasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Petugas Lapangan Keluarga Berencana telah menentukan subjek sasaran yaitu Pasangan Usia Subur serta daerah sasaran yaitu daerah binaan di seluruh Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis secara tepat dan sesuai. Hal ini sesuai dengan tujuan dari program KB yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan Hidayati (2022:1) yang menyatakan bahwa: “Penyuluhan adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang”. Maka dapat diketahui bahwa subjek maupun objek sasaran program penyuluhan sudah jelas sehingga tujuan dari adanya program penyuluhan dapat tercapai secara optimal.

Program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana

di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis belum berjalan secara efektif, hal tersebut dapat dilihat dari belum terpenuhinya teori dari Makmur (2015:7-9). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 2 dari 8 dimensi efektivitas menurut Makmur (2015:7-9) masih belum tepat yaitu ketepatan penentuan waktu dan ketepatan dalam menentukan pilihan. Penentuan waktu pelaksanaan program penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis kurang tepat dikarenakan waktu pelaksanaannya diadakan di hari kerja antara hari Senin sampai dengan Jumat. Namun demikian, Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis menentukan jam pelaksanaan program penyuluhan di sore hari karena pada jam tersebut sebagian besar masyarakat berada di rumah dan memiliki waktu santai. Metode maupun strategi yang digunakan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis yaitu dengan metode ceramah dan tatap muka langsung dengan masyarakat atau Pasangan Usia Subur (PUS). Namun terdapat hambatan dalam memilih metode maupun strategi penyuluhan yaitu rendahnya kemampuan masyarakat untuk menangkap dan memahami informasi serta terbatasnya jumlah PLKB yang tersedia sehingga PLKB kebingungan dalam menentukan metode dan strategi yang tepat untuk pelaksanaan program penyuluhan

Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis belum berjalan secara efektif, hal ini terbukti dari kurang tepatnya Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dalam menentukan waktu pelaksanaan program penyuluhan, ketidaktepatan dalam memilih metode serta strategi penyuluhan, serta rendahnya tingkat pemahaman Petugas Lapangan Keluarga Berencana maupun masyarakat di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis mengenai program penyuluhan Keluarga Berencana. Meski demikian, biaya program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis telah diperhitungkan dan dialokasikan secara tepat. Adapun alat ukur untuk mengukur keberhasilan program penyuluhan, kejelasan arahan dan informasi yang diberikan, tujuan program penyuluhan, dan sasaran program penyuluhan sudah tepat.
2. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektivitas program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan

Rajadesa Kabupaten Ciamis, diantaranya yaitu: waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan program penyuluhan disesuaikan dengan hari kerja sedangkan sebagian besar masyarakat memiliki waktu luang di hari libur seperti sabtu dan minggu, sumber dana yang tersedia untuk program penyuluhan di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sangat terbatas, tingkat kemampuan masyarakat untuk menangkap dan memahami informasi masih rendah sehingga PLKB merasa kesulitan untuk menentukan metode yang tepat, terbatasnya jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, yang mana dari 11 desa binaan hanya terdapat 9 orang PLKB, kurang diadakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta ketidakmampuan PLKB dalam mengemas pesan dan informasi mengenai Keluarga Berencana secara menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

3. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektivitas program penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, diantaranya yaitu: menentukan jam pelaksanaan program penyuluhan di sore hari dimana sebagian besar masyarakat

berada di rumah dan memiliki waktu santai di sore hari, mengalokasikan sumber dana atau anggaran pada hal-hal yang penting, mengoptimalkan pelaksanaan program penyuluhan Keluarga Berencana dengan menggunakan metode yang telah dipilih yaitu metode tatap muka langsung, membagi tugas dengan PLKB yang ada agar strategi yang ditetapkan menjadi tepat dan efektif, adanya kegiatan saling bertukar pikiran, serta mengadakan sesi tanya jawab agar dapat menemukan hal yang kurang dipahami oleh masyarakat mengenai program penyuluhan KB.

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (UPTD P5A) Kecamatan Rajadesa diharapkan dapat mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti seminar, *workshop*, diklat dan lain sebagainya untuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana sehingga tingkat kompetensi PLKB dalam berkomunikasi yaitu menyampaikan pesan dan informasi dalam program penyuluhan KB kepada masyarakat semakin meningkat.

2. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (UPTD P5A) Kecamatan Rajadesa diharapkan dapat menambah jumlah sumber daya manusia yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana sebanyak dua orang, mengingat desa binaan di wilayah Kecamatan Rajadesa Kabuapten Ciamis ada 11 desa binaan sedangkan jumlah PLKB yang tersedia saat ini hanya ada 9 orang.
3. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (UPTD P5A) Kecamatan Rajadesa diharapkan dapat mengadakan alat peraga agar materi penyuluhan yang disampaikan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam program penyuluhan semakin menarik sehingga tingkat partisipasi masyarakat untuk mengikuti program penyuluhan semakin meningkat.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Hidayati, Permata Ika. 2022. *Penyuluhan dan Komunikasi*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Kurniawan, Agung.2013. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Levis, Leta Rafael. 2021. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Suprpto, Tommy dan Fahrianoor. 2014. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Theresia, et.al. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Vestikowati, Endah. 2016. *Pelaksanaan Program*

Peningkatan Indeks Pembangunan
Manusia oleh Pemerintah Desa di
Desa Cijulang Kecamatan
Cijulang Kabupaten Pangandaran.

*Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Modern dan Demokratis
MODERAT. Volume 2 Nomor 2
Halaman 813-821.*